

## PENGARUH PENGGUNAAN *JOBSHEET* TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIKUM KERJA BENGKEL DAN GAMBAR TEKNIK

Vivi Oktavia<sup>1)</sup>, Hanesman<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof.Hamka-Kampus UNP-Air Tawar Padang

e-mail : [vivioktavia196@gmail.com](mailto:vivioktavia196@gmail.com) [hanesman6164@gmail.com](mailto:hanesman6164@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jobsheet terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik kelas X Teknik Audio Video. Jenis penelitian ini bersifat eksperimen semu (*quasi ekperiment*). Subjek penelitian adalah siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan yang pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 34 orang siswa. Cara Pengumpulan data penelitian ini menggunakan hasil *posttest* berupa soal objektif sebanyak 30 item yang sudah di uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda soal. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan uji beda dua rata-rata (uji *t*). Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 84,94 dan nilai rata-rata kelas kontrol 75,26. Dengan analisis uji *t* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar = 6,131 yaitu lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2,037$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan jobsheet memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik kelas X TAV di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan

**Kata kunci** : *jobsheet*, Kerja bengkel dan gambar teknik, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the use of jobsheets on student learning outcomes in the workshop workshops and technical drawing of class X Audio Video Engineering. This type of research is quasi-experimental (quasi experiment). The subjects of this study were students of class X TAV of SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan who in the 2018/2019 school year consisted of 34 students. Data collection in this study using the results of posttest in the form of objective questions as many as 30 items that have been tested for validity, reliability, index of difficulty and power difference questions. Data that has been obtained is analyzed using two different test averages (t test). From the results of the study obtained the value of the experimental class average of 84.94 and the average value of the control class 75.26. With the analysis of t test, it is obtained  $t_{count} = 6.131$  which is smaller than  $t_{table} = 2.037$  at the significance level of 0.05. Thus it can be concluded that the use of jobsheet has a significant influence on improving student learning outcomes in the workshop workshops and technical models of class X TAV at SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan*

**Keywords**: *jobsheet, workshop work and engineering drawings, Improving Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini dapat mendorong memaksimalkan generasi muda yang handal, terampil, kreatif, dan inovatif untuk menghadapi dan menyelesaikan segala bentuk masalah yang akan ada di era globalisasi. Peraturan menteri pendidikan nasional menuntut agar segala kegiatan belajaran pada satuan pendidikan menengah memberikan manfaat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan, memberi kesempatan yang cukup bagi peserta didik, untuk berkeaktifan, dan kemandirian sesuai dengan perkembangan peserta didik serta psikologi siswa.[8] Salah satu jenjang pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan formal dalam mengembangkan bidang teknik yang dapat mengembangkan keterampilan siswa. “SMK merupakan bentuk dari satuan pendidikan bersifat formal yang menyelenggarakan

pendidikan kejuruan dengan tingkat pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang diakui sama atau setara SMP atau MTs[6]. SMK mendidik peserta didik agar menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan jurusan teknik peserta didik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studi mereka masing-masing. Sesuai dengan tujuan SMK yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli dibidangnya, maka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia usaha maupun dunia industri. Serta mempunyai kualitas yang terbukti dapat diandalkan sebagai seorang calon pekerja yang memiliki kemampuan dan kelebihan di bidang tertentu dan mampu bersaing di dunia industri.

SMKN 1 Koto XI Tarusan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Pesisir Selatan yang mempunyai visi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan tujuan lulusan dari SMKN 1 Koto XI Tarusan memiliki kualitas dan kuantitas serta kreativitas sumber daya manusia yang bagus, unggul, dan siap terju di dunia industri dan usaha. Salah satu program keahlian di SMKN 1 Koto XI Tarusan adalah Teknik Audio Video (TAV). Jurusan Teknik Audio Video (TAV) merupakan mata pelajaran produktif yang ada pada kelas X SMKN 1 Koto XI Tarusan pesisir selatan. Mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik terdiri dari praktek dan teori, dengan adanya praktek di *workshop*. Output yang diharapkan adalah agar siswa dalam kegiatan praktek bisa melaksanakan praktek dengan terstruktur sesuai dengan intruksi. Dalam melaksanakan kegiatan praktek peserta didik harus mempunyai panduan, agar proses praktek berjalan sesuai Tujuan Pembelajaran. Salah satu bentuk panduan dalam pelaksanaan praktek adalah lembar kerja (*jobsheet*). *Jobsheet* adalah lembaran-lembaran yang berisi langkah langkah kerja , tugas dan petunjuk kerja yang akan dikerjakan oleh peserta didik saat praktikum[1]

SMKN 1 Koto XI Tarusan sudah menerapkan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 baru di terapkan untuk kelas X tahun ajaran 2018/2019. Karena penerapan kurikulum 2013 ini masih baru, maka persiapan guru sangat kurang dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sempurna. Keadaan ini menyebabkan guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun *jobsheet* yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk kegiatan praktikum peserta didik. Sehingga guru mata pelajaran masih memakai *jobsheet* Pratikum yang lama berupa gambar kerja, Serta belum memenuhi syarat-syarat kelengkapan yang harus dimiliki *jobsheet* sehingga kegiatan

praktek yang dilakukan belum berjalan secara maksimal.

*Jobsheet* yang ada masih sangat sederhana, keterangan-keterangan di dalam *jobsheet* masih secara umum dan tidak detail, sehingga akan berdampak peserta didik mengandalkan sumber satu-satunya dari penjelasan guru sehingga dalam proses pembelajaran guru tetap menjadi pusat pembelajaran. Kemandirian peserta didik tidak akan dapat diwujudkan, sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013[10]. Sementara tujuan dari pengembangan kurikulum menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, kenyataannya belum diimplementasikan cukup baik, proses pembelajaran masih terpusat pada guru yang mengajar saat praktikum, sementara siswa masih pasif dalam pembelajaran. Padahal kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih aktif dan bisa belajar secara mandiri.

Dengan melihat struktur *jobsheet* yang masih belum lengkap, menyebabkan siswa belum maksimal dalam proses pembelajaran. Karena siswa masih terfokus dengan penjelasan yang diberikan oleh guru sebelum praktikum. hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMK TAV pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik ditemukan hasil belajar ujian akhir semester siswa masih tergolong rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditentukan oleh SMKN 1 Koto XI Tarusan, pesisir selatan untuk mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik yaitu 80. Hal ini dapat terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa kelas X TAV yang ada pada tabel 1

Tabel 1. Persentase Nilai Rata-Rata Ujian Tengah semester Siswa Kelas X TAV Semester Juli-Desember 2018 pada Mata Diklat kerja bengkel dan gambar teknik

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang tuntas (≥80)		Siswa yang tidak tuntas (<80)	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
XTAV A	17	80	7	41,17%	10	58,82%
XTAV B	17	80	6	35,29%	11	64,70%

Sumber : Guru Mata Pelajaran

Rendahnya penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik perlu adanya perbaikan, Dari uraian permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwasanya cara yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan adalah melihat dari penggunaan media, salah satunya *jobsheet* untuk pedoman praktikum, dengan adanya praktikum maka yg perlu adalah seberapa besar pengaruh penggunaan

*jobsheet*. Dengan adanya *jobsheet* peserta didik bisa memahami prosedur penggunaan alat dan cara kerja praktikum dan serta melaksanakan kegiatan proses belajar secara mandiri sesuai dengan perintah dan langkah-langkah *jobsheet*, dan guru hanya bertugas mengawasi, memberi bantuan ketika peserta didik merasa kesulitan dan bertanya. Penggunaan *jobsheet* saat kegiatan praktik sangat mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik karena *jobsheet* merupakan panduan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Dengan adanya *jobsheet* maka kesalahan di dalam praktikum dapat berkurang karena *jobsheet* berisi panduan dan tata cara dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang bagus harus tersedia waktu yang sesuai bagi peserta didik untuk mengerjakan suatu *job* tertentu dalam praktikum[4]. Sehingga terjadinya perubahan posisi peranan guru sebagai mengelola kegiatan belajar mengajar, dari guru sebagai sumber pembelajaran menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar[7].kurang efisien jika waktu yang tersedia terlalu banyak dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu materi atau *job* yang diperoleh oleh peserta didik.

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian eksperimen yang merupakan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Dalam pelaksanaan penelitian siswa dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi berupa perlakuan (*experimental treatment*), sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan sama sekali (*no treatment*),[2] Berikut rancangan desain penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Design* digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post test
	<b>n</b>	
Eksperimen	X <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub>
Kontrol	-	Y <sub>2</sub>

Sumber: suharsimi (2012: 8)

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen diberi perlakuan(*experimental treatment*)

- : Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol pada uji, tidak diberi perlakuan(*experimental treatment*)

Y<sub>1</sub> : Hasil uji pada kelas eksperimen

Y<sub>2</sub> : Hasil uji pada kelas kontrol

### 2. Subjek Penelitian

Penentuan dari subjek penelitian dilakukan dengan cara melakukan uji beda dengan statistik berdasarkan nilai ujian semester ganjil pada kompetensi Dasar (KD) sebelumnya. Teknik analisa yang dilakukan untuk menentukan subjek penelitian yaitu dengan menggunakan uji analisis varians satu arah (*anova*) karena subjek penelitian terdiri lebih dari 2 grup. Adapun jumlah seluruh siswa kelas X TAV terdiri dari TAV A, TAV B berjumlah 34 orang siswa. setiap kelas terdiri dari atas 17 orang dan 17 orang peserta didik. Setelah dilakukan uji analisis varian satu arah.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan "*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut".[3] Dilaksanakan dengan membuat gulungan kertas dan diambil secara acak oleh ketua kelas, sehingga kelas X TAV A mendapat gulungan Kertas Kontrol sedangkan X TAV B mendapat gulungan kertas Kelas Eksperimen.

### 3. Prosedur Penelitian

Didalam prosedur dan proses penelitian ini terdapat 3 tahap kegiatan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian
  - a. Melakukan observasi ke sekolah
  - b. Menentukan tempat sekolah yang menjadi tempat penelitian
  - c. Menetapkan topik permasalahan
  - d. Membuat proposal penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
  - e. Mengurus surat izin penelitian
  - f. Mempersiapkan silabus yang diperoleh dari guru
  - g. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk penelitian.
  - h. Membuat kisi-kisi instrument penelitian.
  - i. Membuat instrumen penelitian.
  - j. Membuat uji coba instrument penelitian
  - k. Melakukan validasi
1. Melakukan analisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran tes.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Mengambil nilai hasil ujian akhir semester ganjil yang diperoleh dari guru
  - b. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji analisis varian satu arah (ANAVA) dari hasil ujian akhir semester ganjil
  - c. Memilih kelas eksperimen dan control dengan teknik *simple random*

- d. Melakukan uji coba pada kelas uji coba (X TAV B)
  - e. Melakukan analisis terhadap hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran tes.
  - f. Melakukan pratikum kerja bengkel dan gambar teknik dengan menggunakan jobsheet lama (gambar kerja) dan jobsheet dikelas yang berbeda.
  - g. memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menganalisis, dan non tes yaitu berupa lembar observasi penilaian unjuk kerja (proses kerja).
3. Tahap akhir penelitian
- a. Memberikan *posttest* pada kedua kelas setelah perlakuan penelitian pembelajaran berakhir.
  - b. Mengolah data dari kedua kelas, yaitukelas eksperimen maupun kelas kontrol.
  - c. Menyimpulkan kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisa data yang ada.

**4. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbetuk pilihan ganda. Didalam pengukuran yang digunakan yaitu apabila soal dijawab dengan benar maka skor yang didapat 1 dan apabila soal dijawab salah maka skor yang didapat 0.

Agar diperoleh tes yang valid maka diperoleh dulu uji coba soal dikelas X TAV A SMKN 1 Koto XI Tarusan. Sebelum soal di pergunakan maka dilakukan uji coba soal untuk melihat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

Untuk mengetahuinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk menghitung nilai validitas memakai rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi [2] sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \tag{1}$$

2. Uji Reliabilitas

Adapun rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \tag{2}$$

3. Indeks Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \tag{3}$$

4. Menghitung Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \tag{4}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Jobsheet**

Setelah diberikan perlakuan dengan proses pembelajaran menggunakan jobsheet, dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir *posttest*. Tes diakhir pembelajaran ini memiliki peran penting dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa di kelas yang dijadikan subjek penelitian. Berikut ini merupakan sebaran dan distribusi frekuensi *posttest* dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	75 – 79	2
2	80 – 84	7
3	85 – 89	4
4	90 – 94	4
Jumlah		17
Rata-rata skor $\bar{X}_1$		84,94
Simpangan Baku		5.02

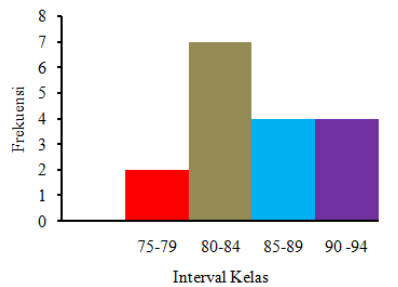
Dari tabel 3 dapat dilihat frekuensi terbanyak dicapai peserta didik pada skor interval 80 – 84, yang mana pada analisis data *posttest*, diperoleh nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku (S) siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Nilai Terbesar, Nilai Terkecil, Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku *posttest* Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	$\bar{X}$	N	S
Eksperi men	91	75	84,94	17	5.02

Berdasarkan tabel 4, perolehan hasil akhir *posttest* ini didapatkan skor terbesar = 91 dan skor terkecil = 75 dari jumlah peserta didik sebanyak 17 orang. Hasil perhitungan menunjukkan hasil rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) *posttest* adalah 84,94, simpangan baku (s) adalah 5,02.

Berikut ini merupakan grafik skor *posttest* pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 3, skor perolehan *posttest* pada kelas eksperimen telah melebihi KKM yang ditetapkan sekolah, ini berarti hasil belajar

siswa di kelas yang dijadikan subjek penelitian terdapat peningkatan yang baik. Interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah 80-84, bisa dilihat pada histogram, pada interval ini yang paling tinggi jumlah frekuensinya. Kesimpulan dari histogram pada gambar 6 adalah siswa yang memperoleh nilai 75 - 79 adalah 2 orang, 80 - 84 sebanyak 6 orang, 85 - 89 sebanyak 4 orang, 90 - 94 sebanyak 4 orang.

**2. Hasil Belajar Siswa Tanpa jobsheet**

setelah diberikan perlakuan dengan proses pembelajaran tidak menggunakan jobsheet dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir *posttest*. Tes diakhir pembelajaran ini memiliki peran penting dalam melihat berapa besar meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas yang dijadikan subjek penelitian. Berikut ini merupakan sebaran dan distribusi frekuensi *posttest* dilihat pada tabel 9.

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas kontrol

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	64-68	2
2	69-73	5
3	74-78	4
4	79-83	6
Jumlah		17
Rata-rata skor $X_1$		75.26
Simpangan Baku		5,44

Dari tabel 5 dapat dilihat frekuensi terbanyak dicapai peserta didik pada skor interval adalah 79 – 83 yang mana pada analisis data *posttest*, diperoleh nilai rata-rata 75,26 dan simpangan baku 5,44 siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6.

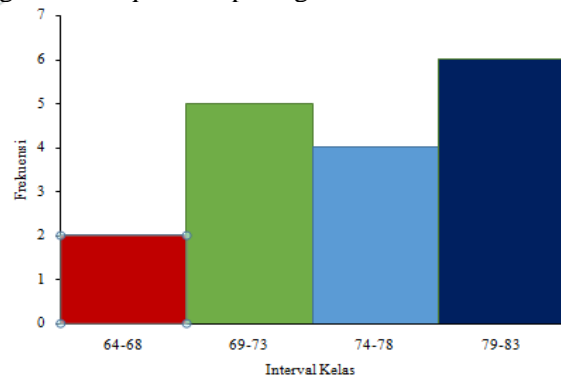
Tabel 6. Rangkuman Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata dan simpangan Baku *posttest*

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	$\bar{X}$	N	S
Kontrol	81	70	75,26	17	5,44

Berdasarkan tabel 6, perolehan hasil akhir *posttest* ini didapatkan skor terbesar = 81 dan skor terkecil = 64 dari jumlah peserta didik sebanyak 17 orang. Hasil perhitungan menunjukkan hasil rata-rata skor ( $\bar{X}$ ) *posttest* adalah 75,26, simpangan baku (s) adalah 5,44.

Pada gambar 4, skor perolehan *posttest* pada kelas kontrol masih banyak yang mendapatkan skor dibawah KKM, ini berarti hasil belajar siswa di kelas yang dijadikan subjek penelitian tidak terdapat peningkatan yang baik. Interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah 79 – 83, bisa dilihat pada histogram, pada interval ini yang paling tinggi jumlah frekuensinya. Kesimpulan dari histogram pada gambar 4 adalah siswa yang memperoleh nilai

64 - 68 sebanyak 2 orang, 69 - 73 sebanyak 5 orang, 74 - 78 sebanyak 4 orang. Berikut ini merupakan grafik skor *posttest* pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Histogram *Posttest* Kelas Kontrol

**3. Uji Persyaratan Analisis**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menunjukkan sampel normal atau tidak. Untuk pengujian dengan rumus uji *Chi Kuadrat* uji normalitas ini dilakukan pada kelas eksperimen serta kelas kontrol meliputi hasil *posttest* masing-masing kelompok[9]. Pengujian diperoleh dari perbandingan  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  untuk kedua kelas subjek pada tingkat signifikan 0,05 pada derajat kebebasan (dk)= k-1 = 6 -1= 5. Perhitungan lebih lengkap uji normalitas diperoleh dari tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Uji Normalitas *Posttest*

No	Kelas	N	$\alpha$	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	17	0,05	2,75	11,07	Normal
2	Kontrol	17	0,05	8,73	11,07	Normal

Dari tabel 7 disimpulkan bahwa kelas eksperimen nilai  $X^2_{hitung}$  2,75 lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  11,07 untuk  $\alpha$  0,05. Maka nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  8,73 lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  11,07 untuk  $\alpha$  0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik adalah berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelompok homogen atau tidak. Pengujian homogenitas digunakan uji F[5]. Hasil Pengujian dapat dilihat dari data seperti tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil *Posttest*

Kelas	$\alpha$	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1,17	2,33	Homogen
Kontrol				

Dari tabel 8 dapat disimpulkan  $F_{tabel}$  pada kelas B dan kelas A dengan  $dk_1=17$  dan  $dk_2=17$  adalah 1,17 pada tingkat signifikan 0,05 sedangkan

$F_{hitung}$  adalah 2,33 maka ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) artinya kedua kelas homogen.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas serta diperoleh data hasil belajar mata pelajaran kerja bengkel dan gambar teknik adalah berdistribusi normal dan kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Peningkatan Hasil belajar peserta didik yang menggunakan Jobsheet lebih tinggi dari siswa yang diajarkan tidak menggunakan jobsheet.

Tabel 9. Hasil Pengujian t-test

No	Kelompok / Hasil	Nilai Rata-rata Kelas	t hitung	t tabel $\alpha$ 0,05
1	Eksperimen	84,94	6,131	2,037
2	Kontrol	75,26		

Dari uji hipotesis menggunakan *t-Test* diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 6,131 sedangkan harga  $t_{tabel}$  adalah 2,037. Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) diterima pada taraf nyata  $\alpha$  5% sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan jobsheet dan tidak menggunakan jobsheet pada mata diklat Kerja Bengkel dan Gambar Teknik kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan dan perbedaan hasil belajar siswa kelas X TAV dengan menggunakan Jobsheet dan tidak menggunakan jobsheet pada mata diklat kerja bengkel dan gambar teknik di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar rata-rata kelas eksperimen yaitu 84,94 dan hasil belajar rata-rata kelas kontrol yaitu 75,26 maka hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan jobsheet lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan jobsheet kenaikan hasil belajar sebesar 12,8%
2. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t tabel 2,037 yaitu lebih kecil dari t hitung 6,131. Maka dapat disimpulkan penggunaan jobsheet memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Peserta didik pada mata diklat Kerja Bengkel dan Gambar Teknik di kelas X TAV SMKN 1 Koto XI Tarusan. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh penggunaan jobsheet

terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Kerja Bengkel dan Gambar teknik Kelas X TAV SMKN 1 Koto XI Tarusan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan :

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru SMKN 1 Koto XI Tarusan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi disekolah SMKN 1 Koto XI tarusan supaya dapat membuat suatu program yang membimbing guru disetiap pembelajaran pratikum memakai jobsheet yang dapat membuat proses pembelajaran di sekolah semakin baik .
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih mudah memahami langkah langkah pratikum, dan paham tujuan dari pratikum yang dikerjakan
4. Diharapkan kepada rekan-rekan yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat menerapkannya pada pokok bahasan lain, dan melakukan penelitian pada hal-hal yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA .

- [1] M. Aris Abdillah. (2013), “kelengkapan jobsheet dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kelistrikan Otomotif pada siswa”. Jurnal semarang: Mahasiswa PTM Otomotif Ikip Veteran semarang.
- [2] Suharsimi Arikunto. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Riduwan. (2013). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Haris Setyanto. (2015). *Pengembangan Modul dan Jobsheet*. Jurnal. Medan: Universitas Negeri Medan
- [5] Nana Sudjana. (2005). *Teori-teori belajar untuk pengajar*. Jakarta: Universitas Indonesia
- [6] Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017
- [7] Yumiarti, D. S., Efrizon, E., & Huda, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Dinamis Kelas Xi Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 6(1).
- [8] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007
- [9] Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- [10] Yahya, S. A., & Irfan, D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tkbgt Siswa Kelas X Teknik Mekatronika Smk Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 6(2), 61-74.